

Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Perilaku Pencegahan Preeklampsia

Rifa Masruri¹, Erika², Misrawati³

^{1,2,3}Universitas Riau

Email: rifa.masruri2235@student.unri.ac.id

Abstrak

Preeklampsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang berkontribusi terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas ibu maupun janin. Faktor dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan dinilai berperan sangat penting dalam memengaruhi perilaku pencegahan pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 58 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga, pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia dan perilaku pencegahan preeklampsia yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data yang digunakan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Analisis univariat menunjukkan mayoritas responden usia 20-35 tahun (84,5%), usia kehamilan trimester III (51,7%), paritas multigravida (55,2%), pendidikan SMA/ sederajat (56,9%), dan tidak bekerja (62,1%). Mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik (81,0%), dan pengetahuan yang baik (77,6%). Sementara itu, perilaku pencegahan preeklampsia menunjukkan persentase yang sama antara kategori baik (50,0%) dan kurang (50,0%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan preeklampsia dengan $p\text{-value}$ (0,019) < α (0,05), dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan dengan $p\text{-value}$ (0,028) < α (0,05). Dukungan keluarga dan pengetahuan ibu hamil berhubungan secara signifikan dengan perilaku pencegahan preeklampsia. Pihak pelayanan kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan edukasi serta keterlibatan keluarga dalam upaya pencegahan.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Pencegahan Preeklampsia, Pengetahuan

Abstract

Preeclampsia is one of the major pregnancy complications contributing to high maternal and fetal morbidity and mortality rates. Family support factors and knowledge levels are considered to play a crucial role in influencing prevention behaviors among pregnant women. This study aimed to determine the relationship between family support and pregnant women's knowledge of preeclampsia prevention behavior in the working area of Payung Sekaki Public Health Center, Pekanbaru. This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. A total of 58 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected using validated and reliable questionnaires assessing family support, pregnant women's knowledge of preeclampsia, and preeclampsia prevention behavior. Data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis with the Chi-square test. The univariate analysis showed that the majority of respondents were aged 20–35 years (84.5%), in the third trimester of pregnancy (51.7%), multigravida (55.2%), had completed senior high school or equivalent (56.9%), and were unemployed (62.1%). Most respondents had good family support (81.0%) and good knowledge (77.6%). Meanwhile, prevention behavior for preeclampsia showed an equal percentage between the good (50.0%) and poor (50.0%) categories. The Chi-square test revealed a significant association between family support and preeclampsia prevention behavior ($p\text{-value} = 0.019 < \alpha = 0.05$), as well as a significant relationship between pregnant women's knowledge and preeclampsia prevention behavior ($p\text{-value} = 0.028 < \alpha = 0.05$). Family support and pregnant women's knowledge were significantly associated with preeclampsia prevention behavior. Healthcare providers are expected to optimize health education and actively involve family members in preeclampsia prevention efforts.

Keywords: Family support, knowledge, preeclampsia prevention

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses yang diharapkan berlangsung sehat bagi ibu dan bayi yang di kandungnya. Namun, terdapat kondisi kehamilan yang memerlukan perhatian lebih dari ibu, keluarga, kader, maupun tenaga kesehatan, salah satunya adalah peningkatan tekanan darah selama kehamilan atau yang dikenal dengan preeklampsia (Kurniawati *et al.*, 2020) [1]. Preeklampsia merupakan salah satu faktor penyebab kematian maternal di Indonesia. Hipertensi dalam kehamilan menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian ibu dan turut meningkatkan morbiditas dan mortalitas neonatal (Napisah *et al.*, 2025) [2].

Secara global, preeklampsia memengaruhi sekitar 2-8% kehamilan dan diperkirakan menyebabkan sekitar 46.000 kematian ibu setiap tahun berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2025 [3]. Berdasarkan data tahun 2023, hipertensi dalam kehamilan menjadi penyebab utama kematian ibu dengan 412 kasus, diikuti perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lainnya sebanyak 204 kasus [4]. Pada tahun 2024, hipertensi dalam kehamilan, persalinan, dan nifas menjadi penyebab kedua dengan 988 kasus setelah komplikasi nonobstetrik sebanyak 1.351 kasus. Di provinsi Riau, preeklampsia/eklampsia menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu, yaitu sebanyak 35 kasus (28,7%) pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2023) [5].

Besarnya risiko yang ditimbulkan oleh preeklampsia menunjukkan bahwa upaya pencegahan perlu dilakukan sejak masa kehamilan. Penelitian Istiqomah *et al.*, (2024) [6] menunjukkan bahwa 55% ibu hamil memiliki perilaku pencegahan dalam kategori cukup, yang menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum konsisten melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, pemantauan tekanan darah, dan menjaga pola hidup sehat. Perilaku pencegahan tersebut dapat berkaitan dengan dukungan keluarga dan pengetahuan ibu hamil. Penelitian Eliwarti (2020) [7] menunjukkan bahwa ibu hamil dengan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih teratur melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) dibandingkan dengan ibu yang memperoleh dukungan keluarga kurang.

Selain itu, penelitian Rakhmawati dan Wulandari (2021) [8] menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian preeklampsia. Penelitian Santika (2024) [9] juga menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan tentang preeklampsia dengan perilaku pencegahan preeklampsia, sedangkan Antika dan Probawati (2025) [10] menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tindakan pencegahan komplikasi preeklampsia. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan pengetahuan merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan perilaku pencegahan preeklampsia pada ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan, pada tahun 2024 terdapat 36 ibu hamil yang terdiagnosis preeklampsia dan jumlah tersebut meningkat menjadi 41 kasus pada tahun 2025. Sementara itu, jumlah kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan meningkat dari 1.665 kunjungan pada tahun 2024 menjadi 1.670 kunjungan pada tahun 2025. Peningkatan jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan deteksi dini masih perlu mendapatkan perhatian, sehingga penting untuk mengetahui faktor yang berkaitan dengan perilaku pencegahan preeklampsia pada ibu hamil.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya dukungan keluarga dan pengetahuan ibu hamil dalam membentuk perilaku pencegahan preeklampsia serta menjadi

masukannya bagi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan upaya promotif dan preventif bagi ibu hamil dan keluarga.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan preeklampsia dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan preeklampsia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku pencegahan preeklampsia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Payung Sekaki, dan ditentukan dengan rumus Slovin sehingga diperoleh 58 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi: ibu hamil trimester II dan III, melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Payung Sekaki, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 3 instrumen, yaitu Kuesioner Dukungan Keluarga (32 item), Kuesioner Pengetahuan tentang Preeklampsia (15 item), dan Kuesioner Perilaku Pencegahan Preeklampsia (12 item). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan preeklampsia. Hasil uji dianggap signifikan apabila $p\text{-value} < \alpha 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara kedua variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi n=58	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	1	1,7
20-35 tahun	49	84,5
>35 tahun	8	13,8
Total	58	100
Usia Kehamilan		
Trimester 2	28	48,3
Trimester 3	30	51,7
Total	58	100
Paritas		
Primigravida	26	44,8
Multigravida	32	55,2
Total	58	100
Pendidikan		
SD	1	1,7
SMP/ sederajat	7	12,1
SMA/ sederajat	33	56,9
Sarjana	17	29,3
Total	58	100

Karakteristik Responden	Frekuensi n=58	Persentase (%)
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	36	62,1
Bekerja	22	37,9
Total	58	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 49 orang (84,5%), sejalan dengan pendapat Kasma *et al.*, (2024) [11] dan Andi M *et al.*, (2022) [12] yang menyatakan usia tersebut merupakan usia terbaik untuk hamil, karena termasuk dalam kelompok usia dengan risiko kehamilan yang lebih rendah dikarenakan organ reproduksi telah matang sehingga lebih siap menjalani proses persalinan. Ditinjau dari usia kehamilan, sebagian besar responden berada pada trimester 3, yaitu 30 orang (51,7%). Dilihat dari sisi paritas, mayoritas responden tergolong multigravida sebanyak 32 orang (55,2%), sejalan dengan penelitian Mazirah *et al.*, (2022) [13] yang menemukan bahwa mayoritas ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) merupakan multigravida. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan terakhir SMA/ sederajat sejumlah 33 orang (56,9%). Pendidikan yang lebih tinggi membantu seseorang memperoleh, memahami, serta mengolah informasi mengenai kesehatan dengan lebih baik. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi salah satu kendala bagi ibu dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (ANC) (Ujung & Nainggolan, 2022) [14]. Sementara itu, ditinjau dari status pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja sejumlah 36 orang (62,1%), sejalan dengan hasil tersebut Wiratmo *et al.*, (2020) [15] menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi n=58	Persentase (%)
Baik	47	81,0
Kurang	11	19,0
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga yang baik, yaitu sejumlah 47 orang (82,0%), sementara dukungan keluarga yang kurang sebanyak 11 orang (19,0%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Sunaringtyas dan Rachmania (2023) [16] yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam kehamilan karena keluarga menjadi sumber motivasi bagi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan, termasuk preeklampsia. Saifudin dan Indriati (2024) [17] juga menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap upaya menjaga kesehatan selama kehamilan melalui pemanfaatan layanan antenatal secara teratur.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklampsia

Pengetahuan Ibu	Frekuensi n=58	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	45	77,6
Pengetahuan Kurang	13	22,4
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, yakni sejumlah 45 orang (77,6%), sedangkan pengetahuan yang kurang sebanyak 13 orang (22,4%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyusari dan Fani (2023) [18] yang menemukan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi dalam menerapkan upaya pencegahan, seperti melakukan pemeriksaan kehamilan rutin, menjaga pola makan, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Preeklampsia

Perilaku Pencegahan Preeklampsia	Frekuensi n=58	Persentase (%)
Baik	29	50,0
Kurang	29	50,0
Total	58	100,0

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa responden dengan perilaku pencegahan baik berjumlah 29 orang (50,0%), sedangkan responden dengan perilaku pencegahan kurang juga berjumlah 29 orang (50,0%). Istiqomah *et al.*, (2024) [6] menjelaskan bahwa perilaku dalam mencegah kegawatdaruratan akibat preeklampsia dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil. *World Health Organization* (2025) [3] juga menegaskan bahwa perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan secara tepat merupakan salah satu faktor penting dalam upaya menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat preeklampsia.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Preeklampsia

Dukungan Keluarga	Perilaku Pencegahan Preeklampsia				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	27	46,6%	20	34,5%	47	81,0%	0,019
Kurang	2	3,4%	9	15,5%	11	19,0%	
Total	29	50,0%	29	50,0%	58	100,0%	

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,019 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan preeklampsia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyudin *et al.*, (2023), yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan perilaku pencegahan preeklampsia pada ibu hamil ($p\text{-value} = 0,020$). Dukungan suami berperan penting dalam mendorong perilaku pencegahan preeklampsia melalui dukungan emosional, informasi, penghargaan, dan keterlibatan dalam pemeriksaan kehamilan. Dukungan yang diberikan keluarga, khususnya suami, juga dapat meningkatkan kenyamanan, kepercayaan diri, dan motivasi ibu hamil dalam menjaga kesehatan [19].

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Ermiati *et al.*, (2020), yang menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklampsia ($p\text{-value} = 0,002$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu hamil yang memperoleh dukungan keluarga baik cenderung memiliki perilaku perawatan preeklampsia yang lebih baik, seperti rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, memenuhi kebutuhan nutrisi, cukup beristirahat, melakukan aktivitas fisik sesuai kondisi, dan mematuhi aturan dalam mengonsumsi obat [20].

Menurut asumsi peneliti, hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku pencegahan preeklampsia dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh mayoritas responden yang memperoleh dukungan keluarga yang baik. Hal tersebut juga terlihat pada saat proses pengumpulan data, ketika sebagian besar ibu hamil datang ke Puskesmas Payung Sekaki untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dengan didampingi oleh suami maupun anggota keluarga lainnya. Keadaan tersebut menggambarkan adanya keterlibatan keluarga dalam mendampingi dan memberikan dukungan kepada ibu selama masa kehamilan, termasuk dalam upaya mempertahankan kesehatan ibu dan janin.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Perilaku Pencegahan Preeklampsia

Pengetahuan Ibu Hamil	Perilaku Pencegahan Preeklampsia				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	26	44,8%	19	32,8%	45	77,6%	0,028
Kurang	3	5,2%	10	17,2%	13	22,4%	
Total	29	50.0%	29	50.0%	58	100,0%	

Berdasarkan tabel 6, hasil uji *Chi-Square*, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,028 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan preeklampsia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Indriyani *et al.*, (2023), yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia dan perilaku pencegahan. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu menerapkan tindakan pencegahan preeklampsia karena dapat memahami faktor risiko, mengenali tanda bahaya, dan memahami pentingnya melakukan tindakan pencegahan selama kehamilan [21].

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Abineno *et al.*, (2022), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan preeklampsia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu diikuti oleh perilaku pencegahan preeklampsia yang baik karena perilaku pencegahan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti usia, pendidikan, pengalaman, dukungan keluarga, dan akses informasi kesehatan [22].

Menurut asumsi peneliti, hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan preeklampsia pada penelitian ini diduga dipengaruhi oleh mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu hamil memahami pentingnya pemeriksaan ANC secara rutin, mengenali tanda bahaya kehamilan, menerapkan pola makan yang sehat, serta mematuhi anjuran tenaga kesehatan dalam kehamilan. Namun demikian, masih terdapat beberapa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, tetapi perilakunya masih kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk membentuk perilaku yang baik dalam pencegahan preeklampsia.

4. KESIMPULAN

Penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan jumlah 58 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 20-35 tahun, usia kehamilan trimester III, paritas multigravida, berpendidikan terakhir SMA/ sederajat, serta tidak bekerja. Sebanyak 47 responden memiliki dukungan keluarga berkategori baik, dan 45 responden memiliki pengetahuan yang baik. Sementara itu, perilaku pencegahan preeklampsia pada responden terbagi rata, di mana jumlah responden dengan perilaku pencegahan berkategori baik sama banyak dengan yang berkategori kurang.

Uji statistik menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan perilaku pencegahan preeklampsia dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,019 < \alpha (0,05)$. Selain itu, hubungan yang signifikan juga ditemukan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan preeklampsia, dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,028 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dan pengetahuan ibu hamil berhubungan secara signifikan dengan perilaku pencegahan preeklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Temuan ini menegaskan bahwa pentingnya dukungan keluarga serta edukasi kesehatan perlu terus dilakukan untuk mendukung upaya pencegahan preeklampsia pada ibu hamil.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Kurniawati, E. A. Septiyono, and R. Sari, *Preeklampsia dan Perawatannya Untuk Ibu Hamil, Keluarga, Kader maupun Khalayak Umum*. Bondowoso: CV KHD Production, 2020.
- [2] P. Napisah *et al.*, *Kenali, Cegah, dan Atasi Hipertensi pada Ibu Hamil*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2025.
- [3] WHO, "Pre-eclampsia," 2025. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pre-eclampsia>. Accessed: Apr. 04, 2025
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024.
- [6] H. Istiqomah, A. R. Marsiwi, and S. Haryanto, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Kegawatdaruratan Preeklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Cibungbulang," *Nurs. Anal. J. Nurs. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 247–260, 2024.
- [7] Eliwarti, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Padang," *J. Ilmu Keperawatan (Journal Nurs. Sci.)*, vol. 9, no. 1, pp. 57–68, 2020, doi: 10.35328/keperawatan.v9i1.572.
- [8] N. Rakhmawati and Y. Wulandari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preeklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Banyuwang Surakarta," *J. Kesehat. Madani Med.*, vol. 12, no. 01, pp. 59–67, 2021, doi: <https://doi.org/10.36569/jmm.v12i1.152>.
- [9] R. D. Santika, "Hubungan Pengetahuan tentang Preeklampsia dengan Perilaku Pencegahan Preeklampsia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Tahun 2025," *Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang*, 2024.
- [10] T. F. Antika, R. Probawati, and Marni, "Analisis Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Komplikasi Preeklampsia," *Pros. Semin. Inromas Kesehat. Nas.*, pp. 1–4, 2025, doi: <https://doi.org/10.47701/cbp49a06>.
- [11] Kasma, M. Fujiko, H. Nurdin, Irwan, and A. Aman, "Karakteristik Pasien Preeklampsia

- pada Ibu Bersalin di RSIA Sitti Khadijah 1 Periode 2022-2023,” *Fakumi Med. J. J. Mhs. Kedokt.*, vol. 04, no. 02, pp. 103–110, 2024, doi: <https://doi.org/10.33096/fmj.v4i2.386>.
- [12] N. A. Andi M *et al.*, “Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Bersalin,” *Fakumi Med. J. J. Mhs. Kedokt.*, vol. 2, no. 4, pp. 280–287, 2022, doi: <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i4.31>.
- [13] S. M. Mazirah, D. R. Adila, and R. F. Lestari, “Kesadaran Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru,” *Al-Asalmiya Nurs. J. Ilmu Keperawatan (Journal Nurs. Sci.)*, vol. 11, no. 1, pp. 47–61, 2022, doi: <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v11i1.2184>.
- [14] R. M. Ujung and D. R. Nainggolan, “Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita,” *J. Matern. Kebidanan*, vol. 7, no. 1, pp. 20–30, 2022, doi: <https://doi.org/10.34012/jumkep.v7i1.1889>.
- [15] P. A. Wiratmo, Lisnadiyanti, and N. Sopianah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Terhadap Perilaku Antenatal Care,” *Community Med. Public Heal. Indones. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 67–76, 2020, doi: <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v1i2.14>.
- [16] W. Sunaringtyas and D. Rachmania, “Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Hamil,” *Hosp. Majapahit (JURNAL Ilm. Kesehat. Politek. Kesehat. MAJAPAHIT MOJOKERTO)*, vol. 15, no. 1, pp. 31–38, 2023, doi: <https://doi.org/10.55316/hm.v15i1.849>.
- [17] S. R. Saifudin and I. Indrianti, “Hubungan Dukungan Keluarga dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Kepatuhan Kunjungan K4,” *J. Kesehat. Saintika Meditory*, vol. 7, no. 2, pp. 193–203, 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.30633/jsm.v7i2.2559>.
- [18] S. Wahyusari and R. Fani, “Stres dan Pengetahuan Mempengaruhi Efikasi Diri Ibu Hamil dalam Pencegahan Preeklamsi,” *J. Keperawatan*, vol. 8, no. 2, pp. 157–168, 2023, doi: <https://doi.org/10.32668/jkep.v8i2.1344>.
- [19] Wahyudin, Rudiansyah, S. D. Widyastuti, and Fifih, “Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pencegahan Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kandanghaur Kabupaten Indramayu,” *J. Kesehat. Indra Husada*, vol. 11, no. 2, pp. 206–212, 2023, doi: <https://doi.org/10.36973/jkih.v11i2.534>.
- [20] Ermianti, N. Rustikayanti, and A. N. Rahayu, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Perawatan Preeklamsia,” *J. Matern. Care Reprod. Heal.*, vol. 3, no. 3, pp. 127–136, 2020, doi: [10.36780/jmcrh.v3i3.128](https://doi.org/10.36780/jmcrh.v3i3.128).
- [21] I. Indriyani, L. Octavia, D. C. Dewi, F. Susanti, and Jamiatun, “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia Terhadap Pencegahan Preeklampsia,” *J. 'Aisyiyah Med.*, vol. 8, no. 2, pp. 61–69, 2023, doi: <https://doi.org/10.36729/jam.v8i1>.
- [22] Y. Abineno, M. Y. Goa, and L. Y. M.K, “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perilaku Pencegahan Preeklampsia Di Puskesmas Oepoi Kota Kupang,” *CHMK Midwifery Sci. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 445–452, 2022.